

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan salah satu bentuk penatalaksanaan untuk mendeteksi secara dini resiko ibu hamil, sehingga dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Asuhan tersebut meliputi pengawasan, perawatan, dan penatalaksanaan ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan nifas (Varney, 2010).

Asuhan kebidanan komprehensif yang kurang optimal dapat menimbulkan dampak atau komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana sehingga sangat penting untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga kesehatan, karena dengan begitu perkembangan kondisi setiap saat akan terpantau dengan baik (Marmi, 2011 ).

Menurut Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Sleman 2016 yang diambil tercatat jumlah bayi di Kabupaten Sleman Yogyakarta adalah 44 dengan angka kematian 3,11 %, untuk jumlah neonatus di Kabupaten Sleman Yogyakarta adalah 34 dengan angka kematian 2,40 %, dan jumlah ibu di Kabupaten Sleman Yogyakarta adalah 8 dengan angka kematian 56,59 % (Dinkes, 2017).

Pemerintah mengupayakan dalam menekan AKI dan AKB dengan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkesinambungan (*Continuity of care*) mulai dari hamil, bersalin, nifas, neonatus dan pemilihan alat kontrasepsi. Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu hamil melalui pemberian pelayanan antenatal minimum 4 kali selama masa kehamilan yaitu minimal 1 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu). Minimal 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-28 minggu). Minimal 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 28 minggu – lahir). Pelayanan tersebut diberikan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Salah satu komponen pelayanan kesehatan ibu hamil yaitu pemberian zat besi sebanyak 90 tablet (Fe) (Kemenkes RI, 2017)

Untuk membantu percepatan penurunan AKI dan AKB prioritas program kesehatan di Indonesia salah satunya adalah melaksanakan asuhan secara berkelanjutan atau *Continuity of Care* yang dilakukan oleh bidan sebagai pemberi asuhan kebidanan yang memiliki posisi strategis dalam berperan upaya mempercepat penurunan AKI dan AKB. *Continuity of Care* adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan tenaga professional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester,

kelahiran dan melahirkan sampai 6 minggu pertama postpartum (Pratami, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis telah melakukan studi pendahuluan asuhan kebidanan komprehensif pada tanggal 22 Januari 2018 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. S Umur 37 Tahun Multipara Di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta “ penulis memilih Ny. S sebagai objek penulis karena usia Ny. S 37 tahun sedang hamil anak ke-3 dengan usia > 35 tahun mempunyai resiko tinggi terjadi komplikasi kehamilan dan faktor usia yang terlalu tua. Dengan itu penulis berharap dapat memantau dan menekan komplikasi pada Ny. S dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas, serta pemilihan kontrasepsi. Dengan metode asuhan sayang ibu, penulis melakukan asuhan komprehensif untuk meningkatkan kesejahteraan ibu. Sehingga komplikasi-komplikasi yang dapat menyebabkan komplikasi pada ibu dapat dideteksi secara dini serta dapat melakukan rujukan dengan segera ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap, dan mengharapkn dapat mengurangi AKI dan AKB.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang dapat dirumuskan adalah:”Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. S umur 37 Tahun multipara di Puskesmas Gamping 1 Yogyakarta?”

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Peneliti ini bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. S umur 37 tahun multipara di Puskesmas Gamping 1 Yogyakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil Trimester III pada Ny S umur 37 tahun G3P2A0Ah2 di Puskesmas Gamping I Yogyakarta.
- b. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny S umur 37 tahun G3P2A0Ah2 di Puskesmas Gamping I Yogyakarta.
- c. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny S umur 37 tahun di Puskesmas Gamping I Yogyakarta.
- d. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny S umur 37 tahun di Puskesmas Gamping I Yogyakarta.
- e. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada keluarga berencana Ny S umur 37 tahun di Puskesmas Gamping I Yogyakarta.

### **D. Manfaat**

#### 1. Manfaat Bagi Klien Khususnya Ny. S

Agar klien mendapatkan asuhan kebidanan secara berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir sehingga dapat mendeteksi secara dini kemungkinan adanya penyulit yang mungkin terjadi, sehingga segera mendapatkan penanganan segera.

2. Manfaat Bagi Penulis.

Diharapkan dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan dalam rangka menambah wawasan khususnya asuhan kebidanan, pada ibu hamil, yang berkelanjutan, selain itu penulis memperoleh pengalaman yang nyata secara teori dan lahan.

3. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Puskesmas Gamping 1 Yogyakarta.

Agar asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan saran untuk meningkatkan pelayanan asuhan secara berkualitas di masyarakat.

4. Manfaat Bagi Mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Khususnya Untuk Peneliti Selanjutnya.

Agar hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran dan mampu memberikan gambaran tentang asuhan kebidanan berkelanjutan.